

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **1.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Pengaruh Pembukaan Lahan Terhadap Potensi Bencana Longsor di Kecamatan Pasirjambu dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1.1.1 Peta Potensi Bencana Longsor di Kecamatan Pasirjambu dihasilkan dari tiga peta. Peta tersebut adalah peta potensi bencana longsor berdasarkan lima parameter, peta potensi bencana longsor BPBD Kabupaten Bandung, dan peta titik lokasi longsor. Titik longsor yang terjadi di Kecamatan Pasirjambu dari tahun 2010 hingga tahun 2020 tersebar di delapan titik lokasi longsor yaitu di Desa Cisondari, Cikoneng, Tenjolaya, dan Desa Sugihmukti. Dari delapan titik lokasi longsor didapatkan dari hasil wawancara dan data divalidasi melalui jurnal maupun berita. Dari delapan titik longsor terdapat lima titik longsor yang terverifikasi dan tiga titik longsor lainnya menjadi wilayah dengan potensi bencana longsor. Lokasi yang terverifikasi memiliki jumlah persentase sebesar 62.5% dan titik lokasi yang menjadi wilayah potensi bencana longsor sebesar 37.5%. Sedangkan untuk kategori tingkat potensi bencana longsor di Kecamatan Pasirjambu tingkat rendah sebesar 0.8%, sedang 90.1%, dan tinggi 9.1%.
- 5.1.2 Terdapat dua faktor yang mempengaruhi pembukaan lahan terhadap potensi bencana longsor yaitu pendapatan dan pengetahuan. Pendapatan mempengaruhi potensi bencana longsor. Sedangkan pengetahuan tidak terlalu mempengaruhi potensi bencana longsor. Pembukaan lahan atau penyiapan lahan yang terjadi di Kecamatan Pasirjambu dapat dibagi menjadi dua yaitu pembukaan lahan secara aktual dan pembukaan secara menyeluruh. Tujuan dari pembukaan lahan yaitu pembukaan lahan bertujuan untuk dijadikan lahan pertanian seperti sayur-sayuran dan pembukaan lahan bertujuan untuk ditanan kembali dan suatu saat nanti di

buka kembali. Di desa Cikoneng dan Desa Tenjolaya pembukaan lahan dilakukan secara masif dengan pengaruh terhadap bencana longsor yang bisa dikategorikan kepada sedang dengan kejadian longsor yang pernah terjadi. Sedangkan untuk ketiga desa lainnya yaitu Desa Cisondari, Sugihmukti, dan Desa Mekarasari kegiatan pembukaan lahan tidak dilakukan secara masif namun dilakukan hanya sekali saja pada tahun 1990 sampai tahun 2000 dengan pengaruh terhadap bencana longsor yang dapat dikategorikan kedalam kelas potensi rendah. Persentase pengaruh pembukaan lahan secara aktual terhadap potensi bencana longsor memiliki tiga kategori dari rendah sebesar 0.6%, tingkat sedang sebesar 94.8%, dan tingkat tinggi sebesar 4.6%. Untuk tingkat potensi bencana longsor jika pembukaan secara menyeluruh tingkat rendah sebesar 0.6%, tingkat sedang 50.6%, dan tingkat tinggi sebesar 48.8%.

- 5.1.3 Terjadi perbandingan antara potensi bencana longsor sebelum dan sesudah terjadi pembukaan lahan. Pembukaan lahan terbagi menjadi dua yaitu, pembukaan secara aktual dan pembukaan lahan secara menyeluruh. Yang dimaksud dengan pembukaan lahan secara aktual adalah pembukaan lahan yang sedang dilakukan pada saat ini. Sedangkan pembukaan secara menyeluruh adalah pembukaan lahan yang diposisikan bahwa hutan, perkebunan, dan semak belukar menjadi tidak ada atau dialih fungsikan menjadi lahan pertanian yang tidak memiliki vegetasi besar (pohon). Perbandingan antara potensi bencana longsor sebelum terjadi pembukaan dengan pembukaan lahan secara aktual memiliki nilai yang sedikit hanya berbeda 0.1% dan memiliki luasan pembukaan lahan sebesar 97,3 ha. Sedangkan perbandingan potensi bencana longsor sebelum terjadi pembukaan lahan dengan pembukaan lahan secara menyeluruh memiliki nilai perubahan persentase sebesar 44.3%. Nilai tersebut merupakan pertanda bahwa jika terjadi pembukaan lahan secara menyeluruh maka potensi bencana longsor di Kecamatan Pasirjambu akan meningkat. Dengan adanya penelitian ini menjadi langkah pencegahan atas bencana longsor di Kecamatan Pasirjambu. Karena jika data potensi bencana longsor

sudah dapat teridentifikasi baik maka upaya penangguhannya dapat dilakukan sedini mungkin sehingga kerugian dapat di tekan semaksimal mungkin.

## **5.2 Implikasi**

Penelitian mengenai analisis pengaruh pembukaan lahan terhadap potensi bencana longsor di Kecamatan Pasirjambu bertujuan untuk mengetahui titik lokasi longsor yang pernah terjadi, potensi bencana longsor, pengaruh pembukaan lahan terhadap potensi bencana longsor, dan perbandingan potensi bencana longsor setelah pembukaan lahan. Selain itu terdapat tujuan lain yaitu memberikan pengetahuan baru kepada masyarakat tentang area rawan potensi bencana longsor di Kecamatan Pasirjambu. Penelitian ini dapat diimplikasikan kepada bidang pendidikan dan bidang lingkungan. Untuk bidang pendidikan dapat diimplikasikan pada mata pelajaran geografi kelas XI pada bab mitigasi bencana alam sebagai berikut : Kompetensi Dasar 3.7 Menganalisis jenis dan penanggulangan bencana alam melalui edukasi, kearifan lokal, dan pemanfaatan teknologi modern. Dengan materi pokok sebagai berikut :

- A. Jenis dan karakteristik bencana alam;
- B. Siklus penanggulangan bencana;
- C. Persebaran wilayah rawan bencana alam di Indonesia;
- D. Lembaga-lembaga yang berperan dalam penanggulangan bencana alam;
- E. Partisipasi masyarakat dalam mitigasi bencana alam di Indonesia.

Dalam bidang lingkungan penelitian ini dapat diimplikasikan pada data terbaru perihal peta potensi bencana longsor dan peta pengaruh pembukaan lahan terhadap bencana longsor di Kecamatan Pasirjambu. Hal tersebut dapat menjadi acuan bagi pemerintah dan warga untuk memperhatikan kondisi penutup lahan yang menjadi salah satu faktor penyebab bencana longsor, membuat masyarakat menjadi lebih tahu tentang area potensi bencana longsor di Kecamatan Pasirjambu, dan sebagai data terbaru perihal analisis pengaruh pembukaan lahan terhadap ppotensi bencana longsor yang bisa digunakan dalam kebijakan pmeerintah selanjutnya.

### 5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan, dan implikasi yang telah diuraikan dapat menunjukkan gambaran hasil penelitian. Maka terdapat rekomendasi kepada pemerintah maupun warga terkait penelitian analisis pengaruh pembukaan lahan terhadap potensi bencana longsor di Kecamatan Pasirjambu. Adapun rekomendasi sebagai berikut :

5.3.1 Bagi masyarakat secara umum dan khususnya masyarakat yang menjadi pelaku pembukaan lahan semestinya tetap memperhatikan kegiatan pembukaan lahan, dengan membuat sistem pencegahan erosi pada lahan sudah dibuka, melakukan pembukaan sesuai aturan dan tidak menyebabkan kerugian bagi masyarakat sekitar. Dengan kegiatan pembukaan lahan yang bertujuan untuk membuka lahan pertanian baru semestinya para petani atau warga yang melakukan tetap menjaga kelestarian alam dengan menanam pohon-pohon sebagai penahan erosi dan penangkap air hujan, sehingga akan mengurangi *run off* atau aliran air yang seringkali melewati pemukiman warga dan menjadi salah satu potensi terjadinya banjir bandang.

5.3.2 Bagi pemerintah semestinya mengawasi kegiatan pembukaan lahan supaya kegiatan tersebut memberikan manfaat bagi masyarakat tanpa terjadinya dampak negatif yang mengancam. Pemerintah harus waspada terhadap kegiatan pembukaan lahan yang dilakukan di daerah lereng maupun hutan karena hal tersebut menjadi potensi bencana longsor. Terdapat beberapa lokasi pembukaan lahan yang berdekatan dengan lokasi pemukiman yang berarti tingkat bahaya bencana semakin besar. Dengan adanya pengawasan dari pemerintah dalam pembukaan lahan atau penyiapan lahan maka kegiatan tersebut akan menjadi teratur dan meminimalisir risiko bencana.